

PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA KURIKULUM 2013

USE OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN SPORTS EDUCATION LEARNING

Oleh: Heru Setiawan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
herusetiawan101010.akps@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 peserta didik kelas VIII tahun 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap sebanyak 155 peserta didik. Instrumen penelitian dengan menggunakan lembar angket. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran lembar angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif Hasil penelitian pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada kurikulum 2013 peserta didik kelas VIII tahun 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah berada pada kategori tidak bermanfaat sebesar 16,13%, kategori bermanfaat sebesar 68,39%, dan kategori sangat bermanfaat sebesar 15,48%.

Kata kunci: Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Kurikulum 2013

Abstrack

Therefore the purpose of this research is to determine the level of utilization of facilities and infrastructure in sports and health education learning on curriculum 2013 class VIII students in state 1st junior high school, Kedungreja, Cilacap, Central Java. The research method used is descriptive quantitative research. The subject of this research is class VIII in state 1st junior high school, Kedungreja, Cilacap, Central Java as much 155 students. Research instruments using questionnaire sheets. The technique of collecting data uses observation and distribution of questionnaires. Data analysis techniques used quantitative descriptive statistical analysis. The results of research on the use of facilities and infrastructure in learning physical, sports, and health education in the 2013 curriculum in Kedungreja 1 Public Middle School, Cilacap, Central Java were in the non-beneficial category of 16.13%, the beneficial category was 68.39%, and very beneficial categories of 15.48%.

Keywords: Facilities and Infrastructure of Physical Education, 2013 Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sering dikaitkan dengan belajar di sekolah. Dalam pendidikan di Indonesia dikenal kata pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 20 "Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta pendidik baik secara langsung maupun tidak langsung". Didalam pembelajaran di

sekolah ada beberapa mata pelajaran salah satunya pendidikan jasmani. Menurut Aboellah (dalam Guntur, 2009: 15) mendefinisikan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organic, *neuro muscular*, intelektual dan emosional. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar apabila faktor pendukung dari pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri tergolong baik. Pembelajaran pendidikan jasmani

di sekolah ditentukan oleh berapa faktor antara lain: kompetensi guru, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Didalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirilis tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Dengan diberlakukan kurikulum 2013 di Indonesia maka, cara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Proses pembelajaran pendidikan jasmani sangat membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani seperti, lapangan, bola, tongkat, raket, dalam kondisi baik untuk digunakan peserta didik dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Suryobroto, Agus S. (2004: 1) sarana dan prasaran pendidikan jasmani salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang merupakan masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia. Didalam pembelajaran pendidikan jasmani sarana dan prasarana pendidikan jasmani memiliki peran yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan khususnya pendidikan jasmani. Sehingga dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan jasmani dan bisa juga mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut pendapat peneliti, jika guru pendidikan jasmani tidak kreatif sesuai dengan kurikulum yang

berlaku disekolah, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang memadai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan efektif.

Disalam penelitian ini permasalahan yang terjadi antara lain: Sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersedia namun pemanfaatan sarana dan prasarana kurang. Kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada disekolah.

Melihat dari permasalahan yang ada, peneliti tertarik mengambil permasalahan mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap tahun 2018.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang pernah ada diranah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah. Disamping itu berguna sebagai motivator dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum 2013. Dan sebagai pertimbangan guru dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 peserta didik kelas VIII tahun 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap.

Waktu dan Tempat Penelitian

Proses pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 22 oktober 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa tengah.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap yang berjumlah 256 peserta didik. Berikut ini daftar populasi SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap kelas VIII dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungreja

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	32
2.	VIII B	32
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	32
7	VIII G	32
8	VIII H	32
Jumlah Siswa		256 Peserta didik

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 85) teknik *incidental sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai nara sumber. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 peserta didik, diambil dengan cara peserta didik yang hadir pada saat pengisian lembar angket. Berikut adalah tabel sampel dari populasi kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja:

Tabel 2. Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungreja

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	18
2	VIII B	22
3	VIII C	19
4	VIII D	18
5	VIII E	20
6	VIII F	23
7	VIII G	15
8	VIII H	20
Jumlah		155 peserta didik

Prosedur

Mendatangi sekolah dan melakukan observasi langsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mencari permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah. Setelah memperoleh permasalahan dilanjutkan menentukan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif kemudian dilanjutkan dengan penyusunan lembar angket yang akan digunakan untuk pengambilan data. Angket tersebut nantinya akan dibagikan kepada peserta didik dan peserta didik diharapkan mengisi lembar angket tersebut.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan sumber data diperoleh langsung dari sumber datanya. Instrumen yang digunakan dalam proses pengambilan data yaitu dengan menggunakan lembar angket. Proses pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 22 oktober 2018 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa tengah. Kemudian pada saat jam pulang sekolah peneliti membagikan lembar angket kepada 155 siswa kelas VIII dengan cara acak kepada setiap kelasnya, mengingat peserta didik yang hadir dalam pengambilan data hanya 155 kemudian peneliti menjelaskan cara mengisi angket tersebut. Setelah peserta didik selesai mengisi lembar angket, lembar angket dikumpulkan kepada peneliti.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dibuat oleh Mutia Chansa yang telah diuji dan disahkan oleh *Expert Judgement* yaitu Ibu Tri Ani Hastuti, M. Pd kemudian instrumen tersebut dikembangkan lalu diuji dan disahkan oleh *Expert Judgement* Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or selaku dosen kurikulum penjas di Universitas Negeri Yogyakarta. Instrumen yang digunakan berupa angket. Menurut Sugiyono (2013: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Cara pengisian lembar angket

peserta didik memberi tanda *check list* (√) yang telah disediakan.

Ada 3 kategori untuk pengisian lembar angket yaitu SL (Selalu) yang bernilai 3, KD (Kadang-kadang) yang berniali 2 dan TP (Tidak Pernah) yang bernilai 1. Untuk mengetahui jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimanfaatkan dengan cara menjumlah skor yang didapat dibagi jumlah responden dikali skor tertinggi dikali jumlah seluruh soal dikalikan seratus persen, maka akan didapat besarnya persentase pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Teknik Analisis Data

Dari penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik analisis statistic deskriptif kuantitatif berupa data hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap dan dianalisis dengan menggunakan presentase.

Analisis stastik deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sudijono, 2003: 4). Data yang diolah diperoleh dari pengisian lembar angket untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Menurut Arikunto, (2005: 265-266) analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti menjumlahkan tanda *checklist* (√) yang ada pada setiap kolom pada masing-masing variabel. Adapun kriteria angka pada

lembar angket untuk melihat status pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani terdapat penilaian yaitu jika selalu (SL): 3, kadang-kadang (KD): 2 dan tidak pernah (TP): 1.

2. Peneliti menjumlahkan banyaknya tanda *checklist* (√) pada setiap kolom yang terdapat pada alat bantu. Jumlah tersebut dibandingkan dengan jumlah seluruh soal kemudian dicari persentasenya.
3. Menuliskan besarnya persentase pada setiap variabel yang diteliti.

Tabel 3. Skala Pengukuran Likert

No	Alternatif Jawaban	Singkatan	Skor
1	Selalu	SL	3
2	Kadang-kadang	KD	2
3	Tidak Pernah	TP	1

Sedangkan pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Sudijono (2012: 257) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Skor Berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN)

No	Interval	Kategori
1	$X > Mi + 1 SDi$	Sangat Bermanfaat
2	$Mi - SDi \leq X \leq Mi + 1 SDi$	Bermanfaat
3	$X < Mi - 1 SDi$	Tidak Bermanfaat

Keterangan:

X : Jumlah Skor

Mi : Nilai rata-rata ideal (Mean Ideal)

: $1/2$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SDi : Standar Deviasi Ideal

: $1/6$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Setelah data dikelompokkan dalam tiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Sedangkan pedoman penilaian persentase dari jawaban yang diperoleh melalui lembar angket (Akdon dan Hadi, 2005:125-126) sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah skor item (total)}}{N \times \text{skor tertinggi} \times \text{banyaknya item}} \times 100\%$$

Keterangan:

N : jumlah frekuensi

100% : konstanta

P : angka persentase

Untuk menafsirkan skala persentase lembar observasi dan lembar angket digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005:126) yaitu :

81 – 100% = Sangat kuat/Sangat sesuai

61 – 80% = Kuat/Sesuai

41 – 60% = Cukup

21 – 40% = Lemah/Kurang

0 – 20% = Sangat lemah/Sangat kurang sesuai

Hasil Penelitian

Hasil data tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 tahun 2018 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kedungreja sebagai subjek penelitian. Data diperoleh dari lembar angket pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada kurikulum 2013.

Variabel pada penelitian ini adalah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap. Dari hasil penelitian akan dideskripsikan pada variabel yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Untuk mengetahui tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, peneliti menyebarkan angket kepada 50 siswa sebagai responden. Lembar angket ini berupa pertanyaan yang terdiri dari 33 item soal diantaranya: soal sarana sebanyak 21 dari nomor soal 1-21 sedangkan soal prasarana sebanyak 12 dari nomor soal 22-33. Berikut alternatif jawaban dan skor tiap item, yaitu: Selalu (SL) bernilai 3, Kadang-Kadang (KD) bernilai 2, dan Tidak Pernah (TP) bernilai 1. Berikut hasil lembar angket dari pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja, Cilacap, Jawa Tengah.

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik analisis ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 16.0 for Windows dan Microsoft Excel 2013*. Dari analisis data pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap, diperoleh skor terendah (*minimum*) 40, skor tertinggi (*maksimum*) 101,

rerata (*mean*) 69.35, nilai tengah (*median*) 70.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 63, standar deviasi (*standar deviation*) 10.436. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Responden 155 Siswa

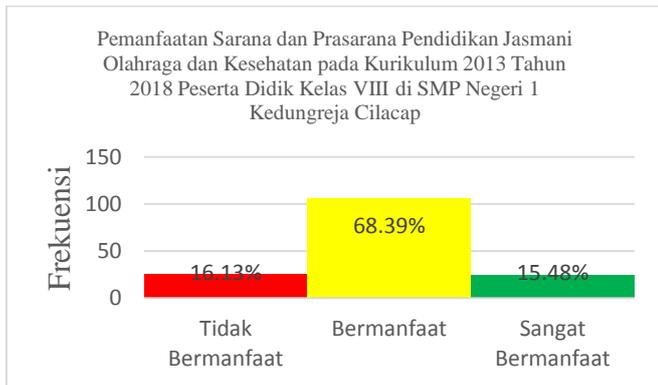
Statistics		
total		
N	Valid	155
	Missing	0
Mean		69.35
Median		70.00
Mode		63
Std. Deviation		10.436
Minimum		40
Maximum		101

Jika disajikan dalam tabel distribusi frekuensi maka hasil penelitian mengenai pemanfaatan sarana dan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap dengan 155 siswa sebagai responden sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap

No	Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
1	$X < 58,914$	Tidak Bermanfaat	25	16,13
2	$58,914 \leq X \leq 79,786$	Bermanfaat	106	68,39
3	$X > 79,786$	Sangat Bermanfaat	24	15,48
Jumlah			155	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16,13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 68,39% (106 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15,48% (24 peserta didik).

Rincian mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 tahun 2018 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berdasarkan faktor (1) Sarana, dan faktor (2) Prasarana adalah sebagai berikut:

a. Sarana

Pemanfaatan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berdasarkan faktor sarana menghasilkan *mean* = 46.00, *median* = 46.00, *modus* = 46, *standar deviasi* = 7.624, nilai maksimal = 71, nilai minimal = 27.

Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Sarana

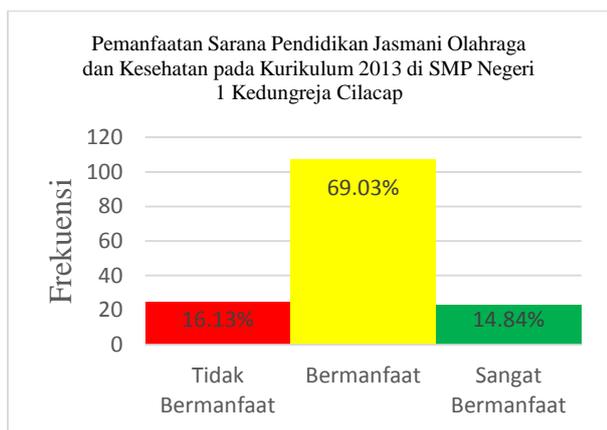
Statistics		
N	Valid	155
	Missing	0
Mean		46.00
Median		46.00
Mode		46
Std. Deviation		7.624
Minimum		27
Maximum		71

Tabel distribusi pemanfaatan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berdasarkan faktor sarana sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
1	$X < 38.376$	Tidak Bermanfaat	25	16,13%
2	$38.376 \leq X \leq 53.624$	Bermanfaat	107	69,03%
3	$X > 53.624$	Sangat Bermanfaat	23	14,84%
Jumlah			155	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemanfaatan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berdasarkan faktor sarana tampak pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Pemanfaatan Sarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada, kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16.13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 69.03% (107 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 14.84% (23 peserta didik).

b. Prasarana

Dari analisis data pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap dengan 155 siswa sebagai responden, diperoleh skor terendah (*minimum*)

13, skor tertinggi (*maksimum*) 36, rerata (*mean*) 23.35, nilai tengah (*median*) 24.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 18, standar deviasi (*standar deviation*) 4.282. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Prasarana

Statistics		
total		
N	Valid	155
	Missing	0
Mean		23.35
Median		24.00
Mode		18
Std. Deviation		4.282
Minimum		13
Maximum		36

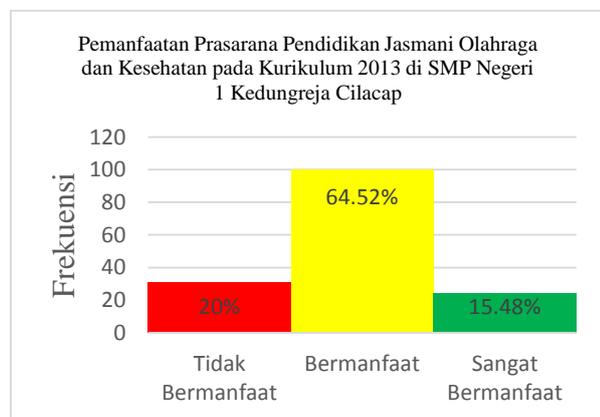
Jika disajikan dalam tabel distribusi frekuensi maka hasil penelitian mengenai pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap sebagai berikut:

Tabel 10. Tabel Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
1	$X < 19,068$	Tidak Bermanfaat	31	20
2	$19,068 \leq X \leq 27,632$	Bermanfaat	100	64,52
3	$X > 27,632$	Sangat Bermanfaat	24	15,48
Jumlah			50	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemanfaatan sarana dan

prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap tampak pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Pemanfaatan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 20% (31 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 64.52% (100 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15.48% (24 peserta didik).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah. Hasil penelitian disajikan berdasarkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa

Tengah, data diperoleh dari lembar angket berbentuk *check list* (\surd). Lembar angket tersebut terdiri dari dan 21 soal tentang sarana dan 12 soal tentang prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16,13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 68,39% (106 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15,48% (24 peserta didik). Hasil persentase dapat dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 125-126) yaitu jumlah seluruh poin yang diperoleh dibagi skor ideal kemudian hasilnya dikali seratus persen. Jika ditafsirkan hasil pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Kedungreja menurut Akdon dan Hadi (2005: 126) dikategorikan kuat karena masuk dalam *range* 61-81%.

Jika dijabarkan dari variabel pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, persentase pemanfaatan sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16.13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 69.03% (107 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 14.84% (23 peserta didik). Sedangkan untuk persentase pemanfaatan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu kategori “tidak bermanfaat” sebesar 20% (31 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 64.52% (100 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar

15,48% (24 peserta didik). Hal ini sejalan dengan pendapat Suryobroto (2004: 4) tentang tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk: memperlancar jalannya pembelajaran, memudahkan gerak, mempersulit gerakan, memacu peserta didik dalam bergerak, kelangsungan aktifitas, karena jika tidak maka tidak jalan, menjadikan siswa tidak takut untuk melakukan gerakan/aktifitas. Sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, kolaboratif, serta berfikir kritis dalam pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016.

Dari semua uraian di atas, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 tahun 2018 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah memiliki persentase pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 sebesar 16,13% (tidak bermanfaat), 68,39% (bermanfaat), dan 15,48% (sangat bermanfaat).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 tahun 2018 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16,13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 68,39% (106 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15,48% (24 peserta didik). Apabila dijabarkan berdasarkan faktor sarana dan faktor prasarana yaitu faktor sarana menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada kategori “sangat bermanfaat” sebesar 16,13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 69,03% (107 peserta didik), kategori “tidak bermanfaat” sebesar 14,84% (23 peserta didik). Sedangkan berdasarkan faktor prasarana menunjukkan bahwa pemanfaatan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 20% (31 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 64,52% (100 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15,48% (24 peserta didik).

Saran

Berdasarkan pembahasan, simpulan dan implikasi hasil penelitian maka dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan rencana persiapan pembelajaran, serta dapat dijadikan acuan informasi letak keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah, sehingga guru dapat lebih inovatif serta mampu memodifikasi

pembelajaran agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat mencapai tingkat keberhasilan.

2. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga guru pendidikan jasmani dapat memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara maksimal dan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan efisien.
3. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, agar siswa dapat menikmati sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang lebih layak dan baik lagi, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Suryobroto, A. S. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY

Abdoellah, A. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudijono, A. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sadiman, dkk. (2003). *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wayunuhari, F. (2013). *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Fadlillah M. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Guntur. (2009). *Peranan Pendekatan Andragogis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 6 Nomor 2*. Yogyakarta: FIK UNY diambil pada tanggal 5 Maret 2018, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/436>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. *Pengertian Pemanfaatan*. Diambil pada tanggal 3 Maret 2018, <https://kbbi.web.id/manfaat>

_____ *Pengertian Sarana*. Diambil pada tanggal 3 Maret 2018, <https://kbbi.web.id/sarana>

_____ *Pengertian Prasarana*. Diambil pada tanggal 3 Maret 2018, <https://kbbi.web.id/prasarana>

Kemendikbud (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*.

_____ (2016). *Silabus SMP/MTs Kurikulum 2013 revisi 2016*.

_____ (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun*

_____ (2016) *tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

Zubaidah, S. (2016). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Skripsi. Malang: FMIPA UNM.

Dewi, L. A. A. (2016). *Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Prambanan Sleman Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

- Chansa, M. (2018). *Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Saryono. (2008). *Prinsip dan Aplikasi dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 5 Nomor 1*. Yogyakarta: FIK UNY diambil pada tanggal 5 Maret 2018, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/453/pdf>
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2005). *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.